

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang perlu melakukan interaksi dengan manusia lain. Kegiatan interaksi ini membutuhkan alat, sarana atau media yaitu bahasa.¹ Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia pengguna bahasa itu. realitas bahasa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama antara lain ditunjukkan oleh kemampuannya memproduksi karya-karya besar berupa sains, teknologi, dan seni yang tidak terlepas dari peran-peran bahasa yang digunakannya.²

Dalam buku Pembelajaran Bahasa Arab MI yang di tulis oleh Taufik menjelaskan bahwasanya Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang belakangan ini banyak ditekuni oleh masyarakat untuk dipelajari dan ditelaah, baik yang berorientasi pada pendekatan normatif dan spiritualis dengan berkeyakinan bahwa bahasa arab merupakan agama karena al-Qur'an diturunkan dengan bahasa arab, maupun melalui

¹ Anang Santoso, dkk, *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Banten: Universitas Terbuka, 2013), 1.3.

² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), 8.

Dari paparan di atas bahwasanya bahasa merupakan sarana atau media komunikasi yang digunakan manusia untuk melakukan interaksi dengan manusia lainnya dalam menjalani relaita kehidupan. Kita perlu mengkaji atau mempelajari bahasa arab karena bahasa arab adalah bahasa Al-Qur'an yang mana kita sebagai seorang yang beragama islam tidak lepas dari Al-Qur'an dan al-Hadits yang mana tersaji dalam bentuk bahasa Arab.

Bahasa Arab dan Al-Qur'an merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan, keduanya memiliki hubungan yang sangat erat, dimana bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab. Hal ini telah Allah tegaskan di dalam firman-Nya yang berbunyi: *"Dan demikianlah Kami Wahyukan kepadamu Al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memberi peringatan kepada Ummul Qura (penduduk mekah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak ada keraguan padanya".* (QS. Asy Syura' : 7).⁴ Maka

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya al-Jumanatu 'ali*, QS. Asy Syura: 7, (Bandung: CV Penerbit J-art, 2004), 483.

Penerapan pembelajaran bahasa arab di Indonesia dilaksanakan dari tingkat pendidikan dasar yang berbasis Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah. Bahkan Sekolah Dasar Islam, yang mana dikemas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sama halnya dengan yang terjadi di MI Al Karimah Surabaya, Bahasa Arab menjadi mata pelajaran agama, dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di kelas III dilaksanakan pada hari kamis yang mana itu masuk di jadwal khusus pembelajaran agama.

Pembelajaran Bahasa Arab di MI Al Karimah tidak diajarkan di kelas pemula seperti kelas I dan II melainkan baru diajarkan di kelas III. Hal ini berbeda dari beberapa Madrasah lainnya yang mana pembelajaran Bahasa Arab sudah diperkenalkan sejak kelas I. Karena di MI Al Karimah baru mengadakan pembelajaran Bahasa Arab di kelas III, maka pengetahuan siswa kelas III dapatkan dalam pembelajaran Bahasa Arab masih dasar. Sehingga materi pembelajaran Bahasa Arab yang diajarkan di kelas III lebih mengarah pada pengenalan mufrodat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan di kelas III MI Al Karimah Surabaya pada mata pelajaran bahasa Arab, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran. Meskipun hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tidak jarang guru menggunakan beberapa media seperti gambar

[illegible]

Permainan perebutan benteng merupakan permainan yang diilhami dari permainan “benteng-bentengan” yang akrab bagi anak Surabaya waktu masih kecil.⁸ Hasil penelitian yang dilakukan Silvia Ayu Maslukhah dan Achmad Lutfi (2014) menunjukkan bahwa permainan tradisional *Bentengan* efektif sebagai media pembelajaran pada Tatanama Senyawa, terbukti permainan tradisional *Bentengan* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 50,3%. Aktifitas siswa diketahui presentase rata-rata sebesar 90,7%, didukung dengan presentase respon siswa sebesar 96,5% sehingga berdasarkan hal tersebut, permainan tradisional *Bentengan* layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran Tatanama Senyawa kelas X SMA.⁹

⁹ Silvia Ayu Maslukhah dan Achmad Lutfi, *Pengembangan Permainan Tradisional Bentengan Sebagai Media Pembelajaran Tata Nama Senyawa Di Kelas X SMA*, Jurusan Kimia FMIPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya, (2014).

- #### D. Tindakan yang Dipilih

insby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- ## G. Signifikasi Penelitian

1. Peserta didik

- [illegible]

